

Investment Weekly Highlights

10-10-2022

Pekan Lalu

Indikator Utama	30-Sep-22	7-Okt-22	%
IHSG	7,040.8	7,026.8	-0.2
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	11,922.4	10,203.7	-14.4
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-2,868.0	3,489.8	N/A
BINDO Index	433.6	435.3	0.4
USD/IDR	15,227	15,251	-0.2

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXENER	Energi	6.0
IDXTRANS	Transportasi & logistik	4.5
IDXCYC	Konsumen non-primer	1.8
IDXTECH	Teknologi	1.7
IDXBASIC	Material	1.3
IDXINDUS	Perindustrian	1.0
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.2
IDXPROP	Properti & real estat	0.2
IDXFIN	Keuangan	-0.1
IDXINFRA	Infrastruktur	-1.2
IDXHLTH	Kesehatan	-2.8

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	13 Okt	Inflasi CPI, FOMC minutes
	14 Okt	Penjualan ritel
	14 Okt	U. of Michigan sentiment
China	14 Okt	Inflasi, neraca perdagangan
Indonesia	10 Okt	Indeks keyakinan konsumen

Pasar saham global bergerak fluktuatif pekan lalu di mana sentimen pasar beranjak positif di awal pekan namun kemudian melemah memasuki akhir pekan dibayangi oleh ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed akan tetap agresif. Data *nonfarm payroll* AS mencatat 263 ribu pekerja baru di September, lebih tinggi dari ekspektasi, dan tingkat pengangguran turun dari 3.7% ke 3.5%. Data tenaga kerja AS yang kuat ini mematahkan ekspektasi pasar bahwa The Fed dapat mulai bergerak lebih akomodatif. Sebelumnya, beberapa pejabat The Fed juga berkomentar bahwa tingkat inflasi AS masih terlalu tinggi dan kenaikan suku bunga masih dibutuhkan untuk menahan laju inflasi. Indeks S&P 500 ditutup naik 1.51% pekan lalu dan indeks Nasdaq juga positif 0.73%. Imbal hasil *UST* 10Y naik dari 3.83% ke 3.88%. Sementara itu minyak Brent menguat 11.32% menjadi USD97.92 per barel setelah OPEC+ setuju untuk memangkas produksi 2 juta barel per hari.

Pasar saham kawasan Asia juga bergerak fluktuatif pekan lalu di mana sentimen pasar cenderung positif di awal pekan didukung ekspektasi kenaikan suku bunga dapat mulai berkurang terutama setelah data manufaktur dan lapangan kerja AS yang turun. Namun pasar merespon negatif komentar pejabat The Fed terkait tingkat inflasi yang masih tinggi. Selain itu laporan keuangan awal sektor teknologi juga mengecewakan pasar, di mana AMD mengindikasikan proyeksi penjualan yang lebih rendah dari ekspektasi di Q3, dan laporan keuangan Samsung Electronics Q3 juga lebih rendah dari ekspektasi pasar. Indeks MSCI Asia Pacific ditutup naik 2.76% pekan lalu.

Di pasar domestik, cadangan devisa turun dari USD132.2 miliar menjadi USD130.8 miliar di September karena intervensi BI untuk menjaga stabilitas Rupiah. Sementara itu pasar merespon positif data inflasi September yang lebih rendah dari ekspektasi pasar. Inflasi tahunan naik ke 5.95%, lebih rendah dari ekspektasi 6.0%, dan inflasi inti naik ke 3.21% *YoY* lebih rendah dari ekspektasi 3.50%. IHSG ditutup turun 0.20% pekan lalu dengan investor asing mencatat pembelian bersih IDR3.5 triliun. Pasar obligasi ditutup naik 0.40% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y turun dari 7.37% ke 7.24%.

Pekan ini pasar akan memperhatikan data inflasi AS terutama dan dampaknya terhadap kebijakan suku bunga The Fed, terutama setelah data tenaga kerja pekan lalu yang lebih baik dari ekspektasi. Inflasi tahunan diperkirakan turun ke 8.1% *YoY* dan inflasi inti naik ke 6.5%. Pasar juga akan memperhatikan rapat World Bank – IMF pekan ini yang akan dihadiri menteri keuangan dan pejabat bank sentral berbagai negara, terkait kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.